

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA DI SMP N 9 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
WILI BAGUS ANDRIYAN
NIM. 1522407043**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan fisik dengan berbagai perlengkapan yang didalamnya terdapat proses kegiatan belajar mengajar untuk usia dan kriteria tertentu. Ketika kita mendengar kata sekolah, yang pertama kali terbesit dalam pikiran adalah sebuah bangunan dengan arsitektur tertentu. Hal ini diperkuat lagi oleh arsitektur bangunan sekolah di Indonesia yang seragam beserta kelengkapan yang ada di dalamnya. Sementara itu, ketika kita mendengar bahwa seseorang sedang bersekolah, artinya ia tengah mengikuti proses belajar mengajar atau proses pendidikan.

Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara yang teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar-mengajar. Di antara faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Guru merupakan pendidik profesional di sekolah dengan tugas utama mengajar. Secara linguistik, istilah guru terdapat diseluruh bahasa dunia. Dalam bahasa Inggris umpamanya, dikenal istilah *teacher* yang dalam bahasa indonesia berarti guru. *Teacher* memiliki arti *a person whose occupation is teaching others*, yaitu seseorang yang mengajar orang lain. Secara keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seperti yang tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, bab XI Pasal 39 Ayat 2.¹

Mengajar bukanlah hal yang mudah karena banyak hal yang harus dipahami, dipersiapkan dan dilakukan. Mengajar bukan hanya *transfer of knowledge* namun juga *transfer of value*. Guru pemegang kunci dari tercapainya keberhasilan pembelajaran sehingga akan tercapai tujuan pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran serta menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan sepenuh hati, ikhlas, inovatif, memunculkan motivasi, memunculkan minat belajar peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting.²

Hudojo menyatakan bahwa “matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol, itu tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”.³ Sedangkan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif.

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Berbeda dengan materi lainnya yang kebanyakan hanya berisi tulisan dan pengetahuan, dalam matematika terdapat teorema-teorema dan pengoperasian sebuah angka-angka, sehingga mata pelajaran matematika berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Dalam matematika siswa dituntut untuk berfikir lebih keras untuk memperoleh

¹ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 103

² S. Suparman, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 60

³ Hasratuddin, “*Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang Akan Datang Berbasis Karakter*”. *Jurnal Didaktik Matematika*. Vol 1 No. 2, September 2014, hlm. 30

pemahaman akan materi yang dipelajari. Mata pelajaran matematika seringkali dianggap mata pelajaran yang susah oleh sebagian siswa dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Anggapan seperti ini menambah persepsi bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang susah dipahami, dan ini berdampak pula kepada sebagian siswa yang tidak menyukai mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan peneliti dengan mengikuti pembelajaran matematika yang ada di SMP N 9 Purwokerto, terdapat siswa yang antusias mengikuti pembelajaran matematika di kelas, ini ditandai dengan siswa yang memperhatikan guru pada saat guru menerangkan materi yang sedang dipelajari dan aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum mereka pahami. Selain itu terdapat siswa yang juga aktif dalam mengerjakan latihan soal yang diperintahkan oleh guru. Namun disisi lain terdapat siswa pada saat mengikuti pembelajaran matematika di kelas kurang tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, ini ditandai dengan siswa yang bermain sendiri tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga seringkali guru menghentikan sementara penjelasannya untuk menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, siswa mengantuk di kelas, dan antusias beberapa siswa untuk mengerjakan soal latihan menurut pengamatan peneliti sangat kurang, ini ditandai dengan sering kali yang mengerjakan ialah siswa-siswa itu saja.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa SMP N 9 Purwokerto juga mengatakan hal yang serupa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa siswa, terdapat siswa yang mengemukakan bahwa sangat menyukai mata pelajaran matematika, mata pelajaran matematika bagi siswa tersebut merupakan mata pelajaran yang mengasikan dan mudah dipahami. Menurut siswa sangat menyenangkan apabila dapat menyelesaikan soal matematika dengan benar. Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa terdapat juga siswa yang menyatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, dan seakan membosankan. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, dibandingkan

dengan mata pelajaran lainnya, mata pelajaran matematika dianggap merupakan mata pelajaran yang paling sulit untuk dipahami, ini membuat siswa lebih berminat mempelajari materi lain selain materi matematika. Melalui hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto, didapati keterangan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika sangat beragam. Pada saat guru menerangkan materi terdapat siswa yang memperhatikan dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan.

Menurut Totok Susanto ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan dan media massa.⁴ Menurut pendapat tersebut, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah peranan guru. Dalam pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk peranan guru yang sangat penting ialah gaya mengajar guru. Gaya mengajar merupakan cara, metode atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis guna memberikan informasi kepada anak didiknya. Setiap siswa memiliki keadaan dan situasi kehidupan yang berbeda-beda sehingga akan mempengaruhi minat belajarnya. Namun bila di sekolah, guru sebagai orang tua murid dituntut untuk bisa membuat siswa merasa nyaman dalam belajar di kelas, sehingga gaya mengajar penting kaitannya dengan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, gaya mengajar guru matematika sendiri di SMP N 9 Purwokerto, guru menyampaikan materi, melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk memancing siswa untuk berfikir, dan menanyakan kepada siswa apabila ada materi yang belum paham serta memberikan latihan soal. Pembelajaran seperti ini dianggap oleh guru merupakan cara yang efektif.

Dengan karakteristik dan problema yang ada, ini membuat guru mata pelajaran matematika dituntut untuk dapat mengajarkan materi matematika

⁴ Naeklan Simbolon, "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*". Jurnal PGSD FIP UNIMED. Vol. 1 No. 2, Juni 2013, hlm. 16

kepada para siswa dengan perlakuan yang berbeda pula. Setiap guru pastinya mengharapkan agar materi yang telah diajarkan kepada para siswanya mudah dimengerti dan dipahami. Untuk mencapai hal tersebut, sudah seharusnya guru mempunyai gaya mengajar yang dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang kehidupan dan pendidikan, pastinya setiap guru mempunyai caranya masing-masing dalam mengajar. Gaya mengajar yang dimiliki guru menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar. Gaya mengajar itu sendiri dapat berupa tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar guru mencerminkan cara melaksanakan pengajaran yang dilakukannya. Sedangkan minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan, semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut sesuai dengan dengan latar belakang masalah diatas, yakni “ Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP N 9 Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari pengertian yang ada pada judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi ini agar jelas dan terarah. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SMP N 9 Purwokerto”. Dengan istilah-istilah pokok sebagai berikut:

1. Gaya Mengajar

Suparman mengemukakan bahwa “gaya mengajar merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran”.⁵ Sedangkan Munif Chatib mendefinisikan bahwa “gaya mengajar adalah strategi transfer informasi yang diberikan kepada anak

⁵ Heri Rahmat dan Miftahul Jannatin, “*Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris*”. Jurnal Jurusan PGMI. Vol. 10 No. 2, 2018, hlm. 101

didiknya”.⁶ Mengarahkan dan membina anak didiknya agar mau dan mampu menguasai pelajaran yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan gaya mengajar adalah cara, metode atau strategi yang dimiliki guru dalam mengajar baik yang sifatnya kurikuler maupun psikologis guna memberikan informasi kepada anak didiknya. Dalam penelitian ini, terdapat empat macam gaya mengajar guru yang masing-masing merupakan variabel independen, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional.

a. Gaya Mengajar Klasik

Proses pengajaran dengan gaya klasik berupaya untuk memelihara dan menyampaikan nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Isi pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak. Oleh karenanya isi pelajaran bersifat obyektif, jelas dan diorganisasi secara sistematis-logis. Proses penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat anak, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan, karena dia harus menyampaikan bahan. Oleh karenanya guru harus ahli (expert) tentang pelajaran yang dipegangnya. Dengan demikian proses pengajaran bersifat pasif, yakni siswa diberi pelajaran. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan materi dan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru (pasif)
- 2) Guru ahli dengan materi yang diajarkan dan dominan untuk menyampaikan materi

b. Gaya Mengajar Teknologis

Fokus bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan pelajaran disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu bertalian

⁶ Heri Rahmat dan Miftahul Jannatin, “*Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris...*” hlm. 101

dengan data obyektif dan keterampilan yang dapat menuntun kompetensi vokasional siswa. Peranan guru sebagai pemandu (guide), pengarah (director), atau fasilitator dalam pembelajaran. Bahan pelajaran telah dipersiapkan sedemikian rupa dalam perangkat atau menggunakan media. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Proses penyampaian menggunakan perangkat atau media
- 2) Peran guru sebagai fasilitator, pengarah serta pemandu pembelajaran

c. Gaya Mengajar Personalisasi

Pengajaran personalisasi dilakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental siswa. Dalam hal ini, siswa dipandang sebagai suatu pribadi. Perkembangan emosional dan penyesuaian diri dalam lingkungan sosial merupakan suatu yang vital, sebagaimana perkembangan kecerdasannya. Peran guru adalah menuntun dan membantu perkembangan itu melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan untuk mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi, serta bertindak sebagai narasumber (resource person). Adapun bahan pelajaran disusun dan muncul berdasarkan atas minat dan kebutuhan siswa secara individual. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Proses penyampaian dilakukan sesuai dengan minat siswa dan kebutuhan siswa
- 2) Peran guru sebagai psikolog, narasumber dan guru menguasai metode pembelajaran

d. Gaya Mengajar Interaksional

Peranan guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi berbagai ide atau ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Guru dalam hal ini menciptakan iklim saling ketergantungan dan timbulnya dialog antar siswa. Siswa belajar melalui hubungan dialogis. Dia mengemukakan pandangan

tentang realita, juga mendengarkan pandangan siswa lain. Dengan demikian dapat ditemukan pandangan baru hasil pertukaran fikiran tentang apa yang dipelajari. Dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Proses penyampaian materi melalui dua arah bersifat dialogis (tanya jawab)
- 2) Peran Guru dan siswa dominan membentuk iklim ketergantungan dan dialogis

2. Minat Belajar Siswa

Menurut Klassen & Klassen mendefinisikan bahwa “minat belajar merupakan keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan”.⁷ Minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai keterlibatan sepenuhnya seseorang dengan segenap pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya.⁸ Dalam penelitian ini, minat belajar adalah faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Perasaan senang dalam belajar
- b. Ketertarikan siswa untuk belajar
- c. Keterlibatan siswa saat pembelajaran
- d. Rajin dalam belajar dan rajin dalam mengerjakan tugas
- e. Memberikan perhatian pada saat pembelajaran
- f. Tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar⁹

⁷ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran. Vol. 1 No. 1, Juli 2017, hlm. 82

⁸ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), hlm. 164

⁹ Heris Hendriana dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa...* hlm. 165-166

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru matematika di SMP N 9 Purwokerto?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto?
3. Adakah pengaruh gaya mengajar klasik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto?
4. Adakah pengaruh gaya mengajar teknologis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto?
5. Adakah pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto?
6. Adakah pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan gaya mengajar guru matematika di SMP N 9 Purwokerto
2. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar klasik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar teknologis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto
5. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto

6. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto

b. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

- 1) Menambah teori baru tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- 2) Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya
- 3) Menambah khasanah pustaka IAIN Purwokerto

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat sebagai rujukan pengetahuan guru tentang bagaimanakah gaya mengajar guru yang relevan dengan keadaan siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

2) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah minat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berikut penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan halaman daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan pokok – pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V.

Bab I pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta

sistematika pembahasan. Bab II membahas tentang kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis. Bab III metode penelitian meliputi tentang jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, meliputi tentang penyajian data, analisis hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian. Bab V penutup yang meliputi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapati bahwa skor rata-rata gaya mengajar klasik sebesar 2,7, gaya mengajar teknologis sebesar 1,9, gaya mengajar personalisasi sebesar 2,8, dan gaya mengajar interaksional sebesar 3,2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto lebih sering menggunakan gaya mengajar interaksional dalam mengajar matematika, ini berdasarkan pada skor rata-rata gaya mengajar interaksional tertinggi dibandingkan dengan gaya mengajar yang lainnya, yaitu sebesar 3,2.
2. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto termasuk dalam kategori tinggi, ini berdasarkan nilai mean atau rata-rata minat belajar siswa adalah sebesar 84,67. Berdasarkan tabel kategori minat belajar matematika, maka nilai rata-rata minat belajar siswa sebesar 84,67 termasuk pada kategori tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar klasik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto, dengan model persamaan regresi untuk memperkirakan minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh gaya mengajar klasik adalah: $\hat{Y} = 74,823 + 0,519 X$. Konstanta sebesar 74,823 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor dari gaya mengajar klasik, maka skor minat belajar matematika siswa adalah sebesar 74,823. Koefisien regresi sebesar 0,519 pada variabel X menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor gaya mengajar klasik akan memberikan kenaikan sebesar 0,519 pada skor minat belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar klasik terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto, ini berarti bahwa gaya mengajar klasik berpengaruh terhadap minat belajar siswa, hanya saja pengaruhnya tidak signifikan yaitu sebesar 1,1%.

4. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar teknologis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto, dengan model persamaan regresi untuk memperkirakan minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh gaya mengajar teknologis adalah: $\hat{Y} = 77,276 + 0,432 X$. Konstanta sebesar 77,276 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor dari gaya mengajar teknologis, maka skor minat belajar matematika siswa adalah sebesar 77,276. Koefisien regresi sebesar 0,432 pada variabel X menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor gaya mengajar teknologis akan memberikan kenaikan sebesar 0,432 pada skor minat belajar matematika siswa. Adapun pengaruh gaya mengajar teknologis terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto sebesar 2,7%.
5. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto, dengan model persamaan regresi untuk memperkirakan minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh gaya mengajar personalisasi adalah: $\hat{Y} = 59,882 + 1,111 X$. Konstanta sebesar 59,882 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor dari gaya mengajar personalisasi, maka skor minat belajar matematika siswa adalah sebesar 59,882. Koefisien regresi sebesar 1,111 pada variabel X menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor gaya mengajar personalisasi akan memberikan kenaikan sebesar 1,111 pada skor minat belajar matematika siswa. Adapun pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto sebesar 9,1%.
6. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan gaya mengajar interaksional terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto, dengan model persamaan regresi untuk memperkirakan minat belajar siswa yang dipengaruhi oleh gaya mengajar interaksional adalah:

$\hat{Y} = 56,842 + 0,966 X$. Konstanta sebesar 56,842 menyatakan bahwa jika tidak terdapat kenaikan skor dari gaya mengajar interaksional, maka skor minat belajar matematika siswa adalah sebesar 56,842. Koefisien regresi sebesar 0,966 pada variabel X menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor gaya mengajar interaksional akan memberikan kenaikan sebesar 0,966 pada skor minat belajar matematika siswa. Adapun pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP N 9 Purwokerto sebesar 9,5%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Merujuk dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, maka ini peluang yang besar bagi para guru matematika untuk dapat meningkatkan minat belajar siswanya dalam mempelajari matematika. Ini dapat dilakukan oleh guru dengan salah satu cara diantaranya yaitu interaktif dan inovatif dalam mengajar, sehingga siswa akan cenderung menikmati pembelajaran matematika di kelas. Disamping itu, memaksimalkan sarana yang ada, seperti penggunaan LCD Proyektor, media pembelajaran dalam pembelajaran matematika, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan segala kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan oleh penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang dimiliki penulis sehingga masih jauh dari kesempurnaan. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk bahan perbaikan. Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Ali, Muhammad. 2002. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faturrohman, Pupuh. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, Imam. 2016. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heris Hendriana. 2018. *Hard Skill dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hurlock, Elizabeth. 2015. *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Ibrahim dan suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta:Suka-Press
- Jannah, Raodatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya*. Yogyakarta: Diva Press
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan Konsep, contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmud. 2012. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Naeklan Simbolon. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal PGSD FIP UNIMED*. 1(2): 14-19
- Noor Komari Pratiwi. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. 1(2): 75-105

- Nursyaidah. 2015. Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Thariqah Ilmiah*. 2(2): 110-120
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Ricardo, Rini Intansari Meilani. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 80-93
- S, Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Pubhliser
- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siti Nurhasanah, A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1): 135-142
- Slameto. 2015. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syardiansah. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. 5(1): 440-448
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Usman, Husaini dkk. 2015. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN